



Menumbuhkan Keberdayaan Komunitas Desa Wosu Kabupaten Morowali: Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

***¹Anisah, ²Salma D, ³Nurul Rahma Alfiah, ⁴Nur Sulfana Ahmad, ⁵Cipta Handayani**

¹Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako
^{2,3,4,5} Program Studi S1 Manajemen PSDKU Morowali, Universitas Tadulako

*Corresponding Author e-mail: maomaos16icha@gmail.com

Received: September 2024; Revised: November 2024; Published: Desember 2024

Abstrak: Kesenjangan keterampilan, kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan serta, kesadaran akan tantangan dunia kerja yang masih rendah, dapat menghambat masyarakat Desa Wosu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan khususnya pada komunitas PKK di Desa Wosu dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata nilai peserta meningkat dari 100,21 menjadi 175,87 dari total 200 poin, menunjukkan peningkatan sebesar 75,50%. Hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja setelah pelatihan. Artinya, pemberdayaan komunitas melalui program-program yang berfokus pada pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kesadaran dapat membantu masyarakat Desa Wosu dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, strategi yang terintegrasi dengan kemitraan strategis antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif, akan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Komunitas dan Tantangan Kerja

Empowering the Wosu Village Community in Morowali Regency: Raising Awareness and Enhancing Skills to Tackle Workforce Challenges

Abstract: Skills gaps, limited access to education and training, and low awareness of workforce challenges can prevent the people of Wosu Village from securing decent employment. This service activity aims to increase awareness and skills, especially within the PKK community in Wosu Village, to better equip them for the challenges of the job market. The implementation of the service activities follows a participatory and sustainable approach, beginning with preparation, followed by execution, and concluding with evaluation. The results of this program show a significant increase in participants' awareness and skills. Based on pre-test and post-test scores, the average participant score rose from 100.21 to 175.87 out of a possible 200 points, reflecting a 75.50% increase. These results indicate improved understanding and readiness among participants to face job market challenges following the training. This outcome suggests that community empowerment through education, training, and awareness programs can effectively prepare the people of Wosu Village to meet workforce demands. Additionally, an integrated strategy, leveraging partnerships between government, academics, the private sector, and local communities to make effective use of local resources, can foster an environment that supports inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: Community Empowerment and Workplace Challenges

How to Cite: Anisah, A., Daud, S., Alfiah, N. R., Ahmad, N. S., & Handayani, C. (2024). Menumbuhkan Keberdayaan Komunitas Desa Wosu Kabupaten Morowali: Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 869–879. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2169>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2169>

Copyright© 2024, Anisah et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Desa Wosu, yang terletak di Kecamatan Bungku Barat memiliki peran strategis sebagai desa penyangga industri pertambangan terbesar di Kabupaten Morowali. Meskipun demikian, masyarakat Desa Wosu masih menghadapi tantangan dalam mengakses peluang kerja. Tantangan ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan sebagian besar masyarakat desa untuk dapat berbaur langsung dengan dunia kerja (Lubis et al., 2020), atau *link and match* antara kemampuan tenaga kerja dan kebutuhan pasar belum sesuai (Setiawati & Wijayanti, 2022). Selain itu, Perubahan cepat dalam dunia kerja, termasuk kemajuan teknologi dan globalisasi, menimbulkan tuntutan baru terhadap keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja. Masyarakat Desa Wosu perlu meningkatkan kesadaran akan perubahan ini, serta memperoleh keterampilan yang relevan agar dapat bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif.

Analisis situasi mengidentifikasi empat persoalan pokok yang berkaitan dengan pemberdayaan, peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat di desa Wosu dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Diantaranya adalah kesenjangan keterampilan, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, rendahnya kesadaran akan dinamika dunia kerja, serta belum optimalnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat desa Wosu dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Kondisi ini menghambat mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa permasalahan yang terjadi memiliki keterkaitan secara langsung dengan pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan khususnya pada pilar sosial dan pilar ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran, mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya (Zuraida et al., 2023). Dengan demikian, pembekalan diri bagi masyarakat desa menjadi semakin penting (Nastiti et al., 2021) (Samiono et al., 2022).

Pendekatan Pemberdayaan komunitas merupakan strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Wosu dan mengoptimalkan Pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan. Memberdayakan komunitas, terutama komunitas perempuan, memegang peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi (Mahesh et al., 2020). Melalui pemberdayaan ini, masyarakat dapat mengenali potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta menemukan cara bagaimana menyelesaikannya (Herzegovina & Hayat, 2022), sekaligus meningkatkan kapasitas kelembagaan (Hernawan et al., 2024). Oleh karena itu, Komunitas PKK di Desa Wosu dinilai sebagai target yang tepat untuk kegiatan pengabdian ini, mengingat peran sentralnya dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Jaringan sosial yang kuat pada komunitas PKK dapat mempercepat penyebaran informasi dan pelaksanaan program pelatihan. Komunitas ini juga berperan sebagai agen penggerak desa karena kontribusinya pada pembangunan desa secara berkelanjutan (Rossanty et al., 2022). Selain itu, ibu-ibu PKK memiliki kemampuan adaptasi tinggi dan dapat berkontribusi pada pembangunan komunitas, dengan dampak multigenerasional yang membantu mempersiapkan generasi selanjutnya untuk menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Hakim et al., 2024), dan sejalan dengan target SDGs seperti kesetaraan gender yang

berfokus pada pemberdayaan perempuan, serta mengurangi kesenjangan untuk menciptakan kesetaraan peluang dalam Pembangunan perekonomian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran, pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan komunitas PKK dalam menghadapi tantangan dunia kerja, serta membantu pemerintah daerah dalam pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian untuk menumbuhkan keberdayaan komunitas di Desa Wosu melalui peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi tantangan dunia kerja dapat menjadi langkah yang strategis untuk meningkatkan kesempatan ekonomi dan sosial masyarakat serta menjawab tantangan dunia kerja yang ada saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024 bertempat Desa Wosu Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah, dengan anggota komunitas PKK sebagai sasaran kegiatan. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan (Zainudin, Z et al., 2023). Metode yang diterapkan mencakup sosialisasi (ceramah dan diskusi), pelatihan, pendampingan/praktik, serta evaluasi (Kadafi et al., 2022) (Qadri & Mutiarin, 2023). Pemberdayaan komunitas memerlukan beberapa tahapan untuk mencapai kemandirian dan perubahan perilaku yang diinginkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Rahman et al., 2023). Pelaksanaan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pengawasan (Lastri et al., 2024), yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap Persiapan Pengabdian

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan sebagai dasar perencanaan program:

1. Observasi Awal dan Wawancara: Tim melakukan observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi komunitas PKK Desa Wosu. Observasi ini membantu tim memahami kebutuhan keterampilan dan pekerjaan yang relevan dengan konteks lokal.
2. Studi Kepustakaan: Tim mempelajari literatur yang berkaitan dengan pemberdayaan komunitas di wilayah penyangga industri. Studi ini memberikan dasar untuk menyusun strategi intervensi yang sesuai.
3. Rencana Pelaksanaan dan Logistik: Tim mengidentifikasi dan menyiapkan kebutuhan teknis, termasuk materi pelatihan, alat ukur, dan jadwal kegiatan. Tahap ini diperkirakan memerlukan waktu selama 1 minggu.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan ini dirancang dalam beberapa aktivitas spesifik untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan ketercapaian tujuan program:

1. Sosialisasi tentang Kondisi Dunia Kerja (Durasi: 2 Jam)
Tim memberikan sosialisasi mengenai perubahan dan tantangan dunia kerja di sektor industri serta pentingnya peningkatan keterampilan. Dalam sesi ini, disampaikan pula peran komunitas PKK sebagai penggerak desa dan upaya link and match antara kemampuan tenaga kerja dan kebutuhan pasar.
2. Program Pelatihan (Durasi: 2 Jam)

Pelatihan meliputi peningkatan keterampilan khusus yang relevan dengan kebutuhan industri lokal, termasuk keterampilan manajerial dan teknis dasar. Pelatihan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi. Data pre-test dan post-test diambil untuk mengukur perkembangan keterampilan peserta.

3. Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Program Pembangunan (Durasi: 1 hari)

Masyarakat diajak untuk terlibat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan ekonomi dan sosial desa. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan keterlibatan aktif komunitas PKK dalam memajukan desa secara berkelanjutan.

4. Kemitraan Strategis (Durasi: 2 hari)

Kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil dibangun untuk mendukung pelaksanaan program. Tahap ini diisi dengan forum diskusi dan pertemuan dengan pemangku kepentingan untuk membentuk kolaborasi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan program.

Evaluasi dan Pengawasan

Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan evaluasi dan pengawasan terhadap efektivitas program melalui beberapa metode, yaitu:

1. Pengamatan Langsung dan Diskusi Kelompok: Tim mengamati perubahan perilaku dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta mengadakan diskusi untuk mendengar umpan balik dari peserta (Salma et al., 2023).
2. Kuesioner Pre-test dan Post-test: Penggunaan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah pelatihan. Data pre-test dan post-test dianalisis dengan metode statistik sederhana untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.
3. Analisis Kuesioner: Data kuesioner diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi dampak program dan mengukur sejauh mana sasaran tercapai. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun laporan akhir dan rekomendasi perbaikan bagi program berikutnya. Tahap evaluasi ini memerlukan waktu selama 1 minggu.

HASIL DAN DISKUSI

PKK sebagai komunitas masyarakat yang ada di desa berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamikator dalam pembangunan desa. Ketercapaian efektivitas peran ini memerlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat serta berbagai *stakeholders* dalam mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan (Nurkomala et al., 2023). Peran iniah yang akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program pemberdayaan masyarakat (Pratama et al., 2022). Bagi komunitas PKK, memiliki kesadaran tinggi dan keterampilan adalah kunci untuk memberdayakan diri mereka dan keluarga. Namun, komunitas ini sering menghadapi tantangan khususnya yang berkaitan dengan meraih kesuksesan, seperti kurangnya kemandirian finansial, pendidikan, dan beban menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dan pekerjaan (Mahesh et al., 2020).

Keterampilan yang relevan, dapat berkontribusi secara signifikan pada perekonomian keluarga dan komunitas, sekaligus mengatasi tantangan ketidakpastian kerja dan peluang ekonomi yang terus berkembang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dipilih untuk menciptakan siklus pengetahuan berkelanjutan kepada masyarakat desa Wosu, karena materi dan informasi yang diberikan

disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat desa, sehingga nantinya mereka dapat siap menghadapi dan memanfaatkan peluang yang timbul akibat perubahan dunia kerja tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Proses sosialisasi juga diselingi dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Gunanya untuk memvalidasi temuan tim pengabdian terkait dengan permasalahan desa dan juga menghimpun/mengidentifikasi isu-isu strategis dan ide-ide kreatif yang sangat berguna dalam proses pemetaan strategi dan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pemberdayaan dan tantangan dunia kerja. Sehingga solusi yang ditawarkan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Wosu. Selain itu, seluruh masyarakat Desa Wosu juga dapat termotivasi untuk mengaplikasikan dan mengembangkan program pemberdayaan berbasis peningkatan kesadaran dan keterampilan di komunitas-komunitas lainnya yang ada di desa Wosu.



Gambar 2. Proses Diskusi dan Tanya Jawab

Berdasarkan identifikasi awal, kegiatan sosialisasi, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, diperoleh beberapa hasil penting, yaitu:

Kegiatan Pengabdian dapat Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

Hasil kegiatan pengabdian dengan sosialisasi membuat perubahan pada pola pikir atau mindset mayoritas anggota komunitas PKK di desa Wosu yang sebelumnya beranggapan bahwa kegiatan pemberdayaan komunitas, peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi tantangan dunia kerja adalah tugas dan tanggung

jawab pemerintah desa saja. Kini menjadi lebih memahami bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan membutuhkan kolaborasi, kerja sama serta membangun kemitraan strategis antara berbagai pihak berkepentingan seperti pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas dan masyarakat sipil untuk mendukung pelaksanaan program-program pembangunan masyarakat berkelanjutan. Hal tersebut dapat memicu terciptanya sinergi dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kesiapan masyarakat desa khususnya dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Hasil ini relevan dengan penjelasan Hapsoh et al., (2023) yang menyebutkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok komunitas mengalami peningkatan setelah kegiatan pengabdian dilakukan.

Kegiatan Pengabdian dapat Meningkatkan keterampilan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

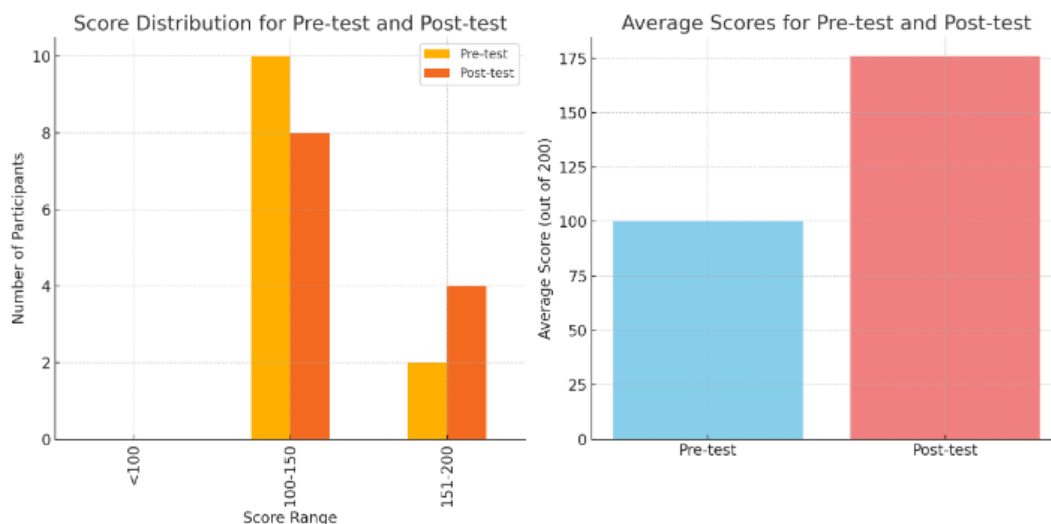
Kegiatan pengabdian ini menjelaskan pentingnya kesadaran untuk memiliki dan mengembangkan keterampilan berdasarkan tiga hal pokok yaitu:

1. Keterampilan beradaptasi: Keterampilan ini menjadi poin penting yang harus dimiliki masyarakat desa Wosu agar tetap kompetitif di tengah perubahan pasar kerja yang begitu cepat. Literasi SWOT dipilih untuk memicu peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa (Rostiana et al., 2023). Peserta diajarkan bagaimana menyesuaikan diri dengan perubahan, melalui pemanfaatan strategi dan analisis SWOT sederhana untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dan memenangkan persaingan. Melalui pelatihan ini, peserta dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi serta dapat memaksimalkan peluang dan mengatasi ancaman yang berkaitan dengan perubahan dunia kerja.
2. Keterampilan Kewirausahaan: Menghadapi tantangan dunia kerja, tidak hanya berfokus pada persiapan diri sebagai calon pekerja saja, tetapi memanfaatkan kondisi tersebut sebagai peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mempekerjakan orang lain. Untuk itu, penting bagi anggota komunitas memiliki keterampilan berwirausaha dan bagaimana melihat peluang berwirausaha dengan memanfaatkan potensi desa (Fattah et al., 2023). Peserta diajarkan bagaimana memunculkan ide dan kreativitas, mengatasi permasalahan, dan kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis dengan cara memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Wosu. Kondisi ini dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan komunitas PKK Desa (Hakim et al., 2024).
3. Literasi Digital: Kemampuan literasi digital menjadi tuntutan yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam memasuki dunia kerja (Riupassa & Pesik, 2022) (Darmawan et al., 2024). Pemberdayaan komunitas melalui pelatihan berbasis digital akan berkorelasi terhadap perubahan pola pikir dan perilaku anggota untuk lebih aktif mengembangkan desanya (Rahman et al., 2023) (Manurung et al., 2023), serta dapat membangun branding komunitas (Kadafi et al., 2022). Untuk itu Literasi digital penting dimiliki oleh Komunitas PKK di Desa Wosu dalam rangka meningkatkan keterampilan yang relevan untuk mengatasi tantangan dunia kerja, khususnya yang membutuhkan pemahaman teknologi, otomatisasi dan globalisasi. Kemampuan literasi digital yang baik, memungkinkan anggota komunitas PKK di Desa Wosu dapat mengakses berbagai informasi secara cepat dan efisien, bisa memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, serta dapat memicu inovasi dalam berbagai bidang pekerjaan. Keterampilan ini juga dapat memperluas peluang pekerjaan, memungkinkan partisipasi dalam

ekonomi digital, serta meningkatkan daya saing individu dan komunitas secara keseluruhan.

Tahap Evaluasi Kegiatan pemberdayaan Komunitas: Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

Tahap ini dilakukan melalui monitoring, untuk mengetahui efektifitas ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Cara pengaplikasiannya yaitu dengan membuat grup Whatsapp (WA) untuk mempermudah komunikasi antara tim dan Peserta, mengamati secara langsung proses penerapan materi sosialisasi serta memberikan Pre dan Post Tes untuk mengevaluasi ketercapaian.



Gambar 3 Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Grafik Distribusi Skor Pre-test dan Post-test di atas menunjukkan distribusi peserta dalam berbagai rentang skor. Sebagian besar peserta berada dalam rentang skor 100-150, dengan peningkatan peserta yang mencapai skor lebih tinggi setelah pelatihan selain itu, Grafik Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test juga memperlihatkan peningkatan rata-rata skor dari 100,21 menjadi 175,87 setelah pelatihan atau terjadi peningkatan sebesar 75,50%, hal ini mengindikasikan peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil lainnya yaitu, anggota komunitas PKK di Desa Wosu mulai menyadari akan perubahan kebutuhan dunia kerja. Sehingga penting untuk memiliki kesadaran dan keterampilan yang mendukung kebutuhan pasar kerja, agar *link and match* antara kemampuan tenaga kerja dan kebutuhan pasar bisa sesuai. Selain itu, anggota komunitas juga mulai menyadari pentingnya dilakukan program-program kegiatan pemberdayaan komunitas. Menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan ekonomi dan sosial, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka. Karena komunitas dianggap sebagai ujung tombak keberhasilan suatu program pemberdayaan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan komunitas PKK di Desa Wosu dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan pengabdian ke seluruh warga desa Wosu kabupaten Morowali Sulawesi Tengah.



Gambar 4. Komunitas PKK

Kendala

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dan bagaimana tantangan tersebut diatasi akan dijelaskan sebagai berikut:

Perbedaan Tingkat Pemahaman dan Keterampilan Awal

Keberagaman latar belakang keterampilan dan tingkat pemahaman peserta, terutama yang berusia lebih tua, menjadi tantangan dalam proses pelatihan. Tim pengabdian mengatasi ini dengan pendekatan pembelajaran berkelompok, di mana peserta dengan pemahaman lebih tinggi mendampingi rekan-rekannya. Selain itu, tim memfasilitasi sesi tanya jawab intensif dan latihan tambahan untuk memastikan semua peserta dapat mengikuti perkembangan materi secara seimbang.

Keterbatasan Waktu Pelatihan

Durasi pelatihan yang terbatas membuat beberapa sesi harus disampaikan secara padat. Hal ini berisiko menurunkan pemahaman peserta terhadap materi yang lebih kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, tim menerapkan metode pembelajaran bertahap, dengan fokus pada prioritas keterampilan dasar terlebih dahulu, lalu berlanjut ke keterampilan yang lebih tinggi. Sesi pendampingan juga diperpanjang untuk memberikan waktu tambahan bagi peserta yang memerlukan bantuan lebih.

Minimnya Keterlibatan Masyarakat Secara Langsung dalam Perencanaan

Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan terbatas. Hal ini membuat beberapa kebutuhan spesifik masyarakat teridentifikasi di tahap pelaksanaan. Untuk itu, tim pengabdian membuka sesi dialog terbuka selama kegiatan dan menampung masukan langsung dari peserta, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk pelatihan tambahan di hari-hari terakhir kegiatan.

Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Mengukur peningkatan kesadaran dan keterampilan secara akurat merupakan tantangan, terutama dalam menyusun alat ukur yang valid. Tim pengabdian mengatasi hal ini dengan menyiapkan kuesioner pre-test dan post-test yang terstruktur dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta. Analisis hasil dilakukan secara mendetail, dengan membandingkan skor individu serta memberikan umpan balik personal kepada setiap peserta untuk membantu mereka memahami kemajuan masing-masing.

Pendekatan adaptif ini tidak hanya membantu mengatasi kendala selama kegiatan pengabdian, tetapi juga memperkuat keefektifan program secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran, pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan komunitas PKK dalam menghadapi tantangan dunia kerja. terjadinya perubahan pola pikir atau mindset mayoritas anggota komunitas PKK yang sebelumnya beranggapan kegiatan pemberdayaan komunitas, peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi tantangan dunia kerja adalah tugas dan tanggung jawab pemerintah desa saja. Kini menjadi lebih memahami bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan membutuhkan kolaborasi, kerja sama serta membangun kemitraan strategis antara berbagai pihak berkepentingan seperti pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas dan masyarakat sipil untuk mendukung pelaksanaan program-program pembangunan masyarakat berkelanjutan.

REKOMENDASI

Rekomendasi ide pengabdian selanjutnya dalam pemberdayaan komunitas desa adalah pendampingan kegiatan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih diucapkan kepada LPPM Universitas Tadulako yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan dana Hibah Pengabdian DIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat dan pelaku usaha yang ada di desa Wosu, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., Fauzi, A., & Siregar, H. (2024). Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Warga Belajar Pendidikan Kesenak dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 397–404. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.730http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>
- Fattah, V., Nurdin, D., Rombe, E., Hasanuddin, B., Nofal, M., Hatma, R., & Tadulako, U. (2023). Peningkatan daya tarik usaha wisata kain tenun donggala di desa towale kabupaten donggala. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1815–1826. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.837>
- Hakim, R. F. Al, Setiawati, D., Purwanto, H., Ulumuddin, B., Latif, D. A., Hartanto, Nurjanah, A. M., Ngaeni, R., Kusuma, A. P. N., Athariq, L., Anjarwati, D., & AP, Y. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu PKK Desa Jelok Cepogo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–28.
- Hapsoh, Wawan, Dini, I. R., & Heltonika, B. (2023). Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Desa Langsung Permai dalam Budidaya Ikan Lele dan Cacing Sutra Mendukung Pertanian Terpadu. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 145–151.
- Hernawan, D., Purnomo, A. M., Purnamasari, I., & Apriliani, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan untuk Pemberdayaan Nelayan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–15.
- Herzegovina, R. N. L., & Hayat. (2022). Kualitas Pelayanan dalam Bidang

- Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kedungjajang Lumajang. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(2), 130–137.
- Kadafi, A. R., Purnamasari, I., & Tuslaela. (2022). Membangun Branding Organisasi Karang Taruna Melalui Sosial Media. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33480/abdimas.v4i2.3029>
- Lastri, S., Syamsidar, & Evriyenni. (2024). Pendampingan Pengembangan Bisnis Umkm: Peluang Dan Tantangan Umkm Anggota Persatuan Srikandi Kreatif Indonesia Daerah Aceh. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 50–58.
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., & Saragih, Y. A. (2020). Pembinaan Dan Pengembangan Sekolah Kejuruan Berbasis Kompetensi Yang Link And Match Dengan Industri. *UNES Journal of Community Service*, 5(1), 1–7.
- Mahesh, V., Rao, P. V. R., Kiran, K., & Condoor, S. (2020). Women Technology Parks: A novel solution for women entrepreneurship and empowerment through location specific technologies and waste material utilization. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1–13. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/872/1/012018>
- Manurung, R., Prihatmajaya, P. S., & Paath, D. K. (2023). Pemberdayaan Kelompok Usaha Saung Batik Baswet Melalui Inovasi Variasi Model Desain Dan Teknologi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, 5(2), 64–70.
- Nastiti, R., Koroy, T. R., Rusvitawati, D., Krismanti, N., & Hermaniar, Y. (2021). Pelatihan Persiapan Menghadapi Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Lulusan Baru. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–21.
- Nurkomala, N., Diswandi, D., & Fadliyanti, L. (2023). The Role of Community Empowerment Institutions for Village Development. *European Journal of Development Studies*, 3(3), 76–82. <https://doi.org/10.24018/ejdevelop.2023.3.3.268>
- Pratama, W. B., Syarfi, I. W., & Hasnah. (2022). The Effectiveness of Village Funds for the Community Empowerment Program. *International Journal of Agricultural Sciences*, 6(2), 52–56. <https://doi.org/10.25077/ijasc.6.2.52-56.2022>
- Qadri, M., & Mutiarin, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Wilayah 3T oleh Komunitas Mahardika Bakti Nusanatara Studi Kasus: Masyarakat Adat Kokoda di Kampung Warmon Kab. Sorong. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 301–309. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10981>
- Rahman, A. F., Budiarsa, M., Lanya, I., Adikampana, I. M., & Agfianto, T. (2023). Community Empowerment In The Promotion To Support The Development Of The Tourism Village In Batu, Indonesia. *Journal Of Southwest Jiaotong University*, 58(2), 1–14. <https://doi.org/DOI : 10.35741/issn.0258-2724.58.2.1>
- Riupassa, P. A., & Pesik, A. (2022). Kesadaran Literasi Digital: Peluang, Tantangan Dan Kerentanannya Bagi Komunitas Laut-Pulau (Suatu Pemikiran). *Seminar Nasional Kedaulatan Dan Keamanan Pangan Berbasis Bisnis*, 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598>
- Rossanty, N. P. E., Daud, S., Anisah, & Armawati. (2022). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Kreativitas Karang Taruna Desa Matansala. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(4), 673–680.
- Rostiana, E., Saepudin, T., Murniati, N., Hermawan, H., & Acuviarta. (2023). Literasi SWOT untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*,

- 6(3), 525–539. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19191>
- Salma, D., Anisah, Rossanty, N. L. P. E., & Nurmin, S. (2023). Potensi Dan Peran Masyarakat Dalam Ekonomi Kreatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1386–1395. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.662> POTENSI
- Samiono, B. E., Puthy, K. A., Anggraeni, Y., & Yesri, H. (2022). Peningkatan Soft Skill Pengembangan Diri Di Dunia Kerja Pada Santri Rumah Gemilang Indonesia. *Journal o Reseach Applications in Community Service*, 1(2), 43–50.
- Setiawati, E., & Wijayanti, P. S. (2022). Pendampingan kepada Guru dalam Penyusunan Pedoman Penguatan Soft Skill Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK Nasional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(2), 296–303.
- Zainudin, Z., Wijayanti, R., & Arisinta, O. (2023). Pemberdayaan POKDARWIS Pantai Tlangoh dalam Pengembangan Desa Wisata Desa Tlangoh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 508–515. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1350>
- Zuraida, Susilo, E., & Hermawati, D. (2023). Meningkatkan Regulasi Diri Untuk Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 3(1), 18–25.